

ANALISA PENGARUH STRUKTUR ASET DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH DI KABUPATEN JEPARA)

Muslimin¹⁾

Endah Winarti HS

Sri Harjanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIE Dharmaputra Semarang

Email: ¹⁾muslimin9090@yahoo.com

ABSTRACT

Savings and Loans Cooperatives Syari'ah Financing in Jepara Regency is a cooperative that must be able to stand alone in carrying out its business activities to earn profits. This research is about level of profitability in syari'ah financing savings and loan cooperative in the Cooperative Office, Small and Medium Enterprises, Labor, and Transmigration in Jepara Regency. The aim is to analyze effect of asset structure and Non Performing Financing (NPF) on level of profitability with financing structure as an intervening variable. The sample was selected through 34 purposive sampling cooperatives. Data was obtained by analyzing financial statements of the annual member meetings of each cooperative that reported reports in the Cooperative Office, Small and Medium Enterprises, Labor, and Transmigration in Jepara District from 2013 to 2017. Analysis of data using multiple linear regression using SEM-PLS 4.0 program. The results show that asset structure has a significant negative effect on financing structure. NPF has a significant negative effect on financing structure. The asset structure does not effect profitability. NPF has a significant negative effect on profitability. Financing Structure has a significant positive effect on profitability. Financing to Deposit Ratio mediates effect of asset structure on profitability. The Financing Structure mediates effect of NPF on profitability.

Keywords: Financing Structure, Asset Structure, Non Performing Financing (NPF), profitability

PENDAHULUAN

Sebagai badan usaha, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jepara adalah koperasi yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap

akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum

koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasai sebagai organisasi yang berwatak sosial namun koperasi juga bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya. Oleh sebab itu tingkat profitabilitas koperasi juga menjadi tujuan utama dalam mensejahterakan anggotanya sekaligus sebagai organisasi ekonomi kerakyatan yang berwatak sosial harus tumbuh dan berkembang dengan segala persaingan dunia usaha yang ada.

Salah satu indikator keberhasilan kinerja koperasi adalah profitabilitas. Berdasar laporan Rapat Anggota Tahunan, pada kurun waktu 2013-2017 Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) di Kabupaten Jepara tingkat profitabilitas mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Tingkat profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah di Jepara masih sangat kurang bahkan cenderung menurun dari tahun ketahun seperti pada (tabel 1) berikut:

Tabel 1
Rata-rata Struktur Aset, NPF, Struktur Pembiayaan, Profitabilitas KSPPS di Kabupaten Jepara Tahun 2013 - 2017

Tahun	Struktur Aset	NPF	Struktur Pembiayaan	Profitabilitas
2013	29,28	24,69	32,33	3,33
2014	29,88	25,69	35,88	3,27
2015	28,03	26,02	36,80	3,30
2016	28,57	17,60	35,94	2,93
2017	28,46	26,18	34,82	2,93

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Naker dan Transmigrasi Kab. Jepara (2018).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur aset terhadap tingkat profitabilitas diantaranya Fitri (2016), menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Jaya Wardhana (2016), yang mengemukakan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian penelitian Eristo, dkk (2016), dan Sari Sinaga (2017) yang mengemukakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Indikator kinerja keuangan yang lain adalah *Non Performing*

Financing (NPF). *Non Performing Financing* itu sendiri merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko kredit (Fitriana dan Oetomo, 2016). Kredit bermasalah yang tinggi ini dapat menimbulkan adanya ketidakmauan dalam menyalurkan kreditnya karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lumayan besar (Fitriana dan Oetomo, 2016).

Penelitian Fitriana dan Oetomo (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, penelitian Fitriana dan Oetomo (2016) ini

sejalan dengan penelitian Aulia (2015) yang mengemukakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian Lemiyana dan Litriani (2016) yang didukung oleh penelitian Mansur (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Salah satu fungsi dan kegiatan koperasi syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan secara luas menurut Muhammad (2002) berarti *financing* atau pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan menurut Muhammad (2002) mempunyai beberapa tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman. Menurut Firdaus, dan Ariyanti (2009), dengan diperolehnya pembiayaan, maka diharapkan mampu menjadi solusi untuk peningkatan tingkat profitabilitas koperasi akan membaik yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.

Penelitian tentang pengaruh struktur pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas diantaranya Amalia (2016), menyatakan bahwa struktur pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Kurniawan (2010), mengatakan struktur pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pratika (2013) yang mengemukakan

bahwa struktur pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Untuk menghadapi masalah yang dihadapi Kopersai Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jepara dalam menaikkan tingkat profitabilitas, maka peneliti mengambil variabel Struktur Pembiayaan sebagai mediator hubungan pengaruh Struktur Aset, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Profitabilitas (Amalia 2016). Alasan Struktur pembiayaan dipakai sebagai variabel mediasi adalah Struktur pembiayaan sebagai upaya untuk mengatur suatu pembiayaan sehingga tujuan dan jenis pembiayaan yang diberikan sesuai. Selain itu, struktur pembiayaan juga mencoba menetralsir dan meminimalisasi risiko yang muncul dari adanya pembiayaan tersebut (Amalia 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) berkaitan dengan masalah *principal-agent* dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak melalui satu atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Pemilik dana (*principal*) dalam istilah syariah disebut *shohibul mal* memberikan kepercayaan kepada orang lain (*agent*) dalam istilah syariah disebut *mudharib* untuk mengelola dana kedalam suatu usaha produktif untuk mendapatkan keuntungan

(profitabilitas) dalam istilah syari'ah disebut bagi hasil (Pratika, 2013).

Tujuan Koperasi Syariah, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Sholihin, 2010). Disamping itu dalam semua kegiatan yang dilakukannya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah harus meminimalisir resiko yang akan dihadapinya. Sebagai bentuk kehati-hatian koperasi, koperasi mengharuskan setiap anggota yang mendapat pembiayaan dari koperasi untuk memberikan jaminan.

Teory pecking order (Pecking Order Theory)

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Gordon Donaldson pada tahun 1961 *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan (mendahulukan) pendanaan dari sumber internal guna membayar deviden dan mendanai investasi, bila kebutuhan dana kurang maka dipergunakan dana dari sumber eksternal. Penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh (Myers, dan Majluf 2004). Menurut Prihandini (2014), *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dana pihak ketiga dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut

bukan disebabkan mereka memiliki target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak memerlukan pendanaan dari luar perusahaan. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung memiliki utang yang lebih besar sebab dana internalnya tidak cukup untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan utang merupakan sumber pendanaan dari luar yang lebih disukai (Prihandini, 2014).

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah dalam *Teori pecking order* menyatakan sebagai berikut (Pratika, 2013):

1. Koperasi lebih menyukai *internal financing* (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional koperasi.
2. Koperasi menghitung target rasio bagi hasil terhadap peluang investasi mereka, sementara pemilik modal menghindari perubahan bagi hasil secara drastis.
3. Pembayaran bagi hasil yang cenderung tidak konstan, dan fluktuasi laba yang tidak bisa diprediksi, mengakibatkan dana internal kadang-kadang berlebih atau kurang untuk investasi.
4. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka koperasi akan melibatkan dana pihak ketiga untuk membiayai investasinya.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2011) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Analisa rasio profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset koperasi yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan (Suad dan Pudjiastuti, 2012). Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aset atau model mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas dapat dibagi atas lima jenis (Sawir, 2008) yaitu:

1. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin – GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut (Riyanto, 2011):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Net Sales}}$$

Net sales adalah total penjualan bersih selama satu tahun.

2. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin – NPM)*

Net profit Margin berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih (Riyanto, 2011).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan (Sartono, 2011). Ekuitas pemilik adalah jumlah aset bersih koperasi. *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan koperasi memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham koperasi. ROE dapat diketahui dengan menghitung laba setelah pajak dibagi modal sendiri (Sartono, 2011).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Tandelilin (2010) ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan nilai aset pada periode akuntansi. ROA dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Earning Power (EP)*

Earning Power dihitung dengan membandingkan laba operasi dengan total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto 2011). Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba operasi yang biasa diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto 2011).

$$\text{Earning Power (EP)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Aset

Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dan aset tetap Riyanto (2011), sedangkan menurut Syamsuddin (2007) struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun dalam aset tetap. Struktur aset mencerminkan dua komponen aset secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap.

Struktur aset dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber sumber pembiayaan. Besar kecilnya struktur aset akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin besar kemampuan aset lancar menghasilkan penjualan dalam kegiatan operasional maka semakin efektif tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan (Harahap, 2008). Kemampuan aset lancar dalam menghasilkan penjualan dalam kegiatan operasional ditunjukkan oleh tingkat perputaran kas, piutang, dan persediaan. Semakin besar rasio semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibanding dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Struktur aset biasanya akan menentukan struktur hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan, besarnya pertumbuhan aset dan keuntungan perusahaan terlihat dari struktur aset perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aset merupakan perbandingan antara aset lancar

dengan aset tetap yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Menurut Riyanto (2011) perhitungan struktur aset adalah:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator kinerja keuangan perbankan syariah yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria untuk kategori-kategori yang termasuk dalam NPF antara lain pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya nilai NPF dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha yang didasarkan pada prinsip syariah dalam pasal 9 ayat (2), menyatakan bahwa kualitas pada aset produk dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M). Dampak dari *Non Performing Financing* adalah menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana.

Menurut Antonio (2001) pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga suatu perbankan, dimana semakin rendah tingkat NPL (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.

Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*)

Struktur pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) adalah upaya untuk mengatur suatu pembiayaan sehingga tujuan dan jenis pembiayaan yang diberikan sesuai (Amalia, 2016). Struktur pembiayaan akan mempengaruhi keuntungan yang diterima sehingga kinerja keuangan juga akan dipengaruhi oleh struktur pembiayaan (Amalia, 2016). Dalam menyalurkan dana, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) ada lima bentuk utama, yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah (Amalia, 2016).

1. Mudharabah

Ascarya (2007) mengemukakan bahwa Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman Nabi bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum Islam. Ketika Nabi Muhammad SAW berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan Khadijah. Dengan demikian ditinjau dari segi hukum Islam, maka praktek Mudharabah ini diperbolehkan, baik menurut Al-Qur'an, As-sunnah maupun Ijma (Ascarya,

2007). Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara kedua belah pihak, dimana pihak pertama (*sahibul maal*) sebagai pemilik modal menyediakan seluruh modalnya (100%) untuk dikelola oleh pihak kedua (*mudharib*) sebagai pengelola dengan satu perjanjian pembagian keuntungan (Ascarya, 2007).

2. Musyarakah

Musyarakah adalah pembiayaan dengan penyertaan modal, dimana satu atau lebih mitra berkontribusi untuk memberikan modal suatu investasi (Ascarya, 2007). Dengan kata lain pembiayaan musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas segala sesuatu keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan persetujuan sesuai porsi masing-masing (Ascarya, 2007).

3. Murabahah

Murabahah merupakan salah satu prinsip jual beli yang dijalankan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah tanpa mengenal riba. Antonio (2001) mengemukakan bahwa Murabahah adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakat. Murabahah adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan (Antonio, 2001). Murabahah umumnya

dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestic maupun luar negeri, seperti melalui *Letter of credit (LC)*. Kalangan perbankan syariah di Indonesia banyak menggunakan murabahah secara berkelanjutan (*roll over / evergreen*) seperti untuk modal kerja, padahal sebenarnya murabahah adalah kontrak jangka pendek dengan sekali akad (*one short deal*) (Antonio, 2001).

4. Istishna
Istishna adalah akad jual beli antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dengan produsen atau penjual (*shani*) barang yang diperjualbelikan harus dibuat terlebih dahulu dengan kriteria yang jelas (Antonio, 2001). Dimana nasabah (pembeli) mempunyai hak untuk memperoleh jaminan dari penjual (bank) atas jumlah yang telah dibayarkan dan penyerahan barang pesanan sesuai dengan spesifikasi dan tepat waktu. Contoh, konsumen memesan pada bank, dan bank memesan ke pengembang untuk dibuatkan rumah. Dengan akad tersebut jual beli dapat dilaksanakan meski obyeknya belum ada. Istishna hampir sama dengan *Ba'I salam*, bedanya hanya terletak pada cara pembayarannya (Antonio, 2001).
5. Ijarah
Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui upah pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership* atau *milkiyah*) atas

barang itu sendiri (Rivai, 2007). Ijarah berarti *leasecontract* dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*) kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (*fixed charge*). Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya pada nasabah. Oleh karena itu maka, dalam perbankan syariah dikenal dengan *ijarah muntahiyah bittamliki* (sewa yang diikuti dengan perpindahannya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian (Rivai, 2007).

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal (Muhammad, 2004). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Adapun FDR dapat di hitung dengan rumus (Muhammad, 2004):

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN

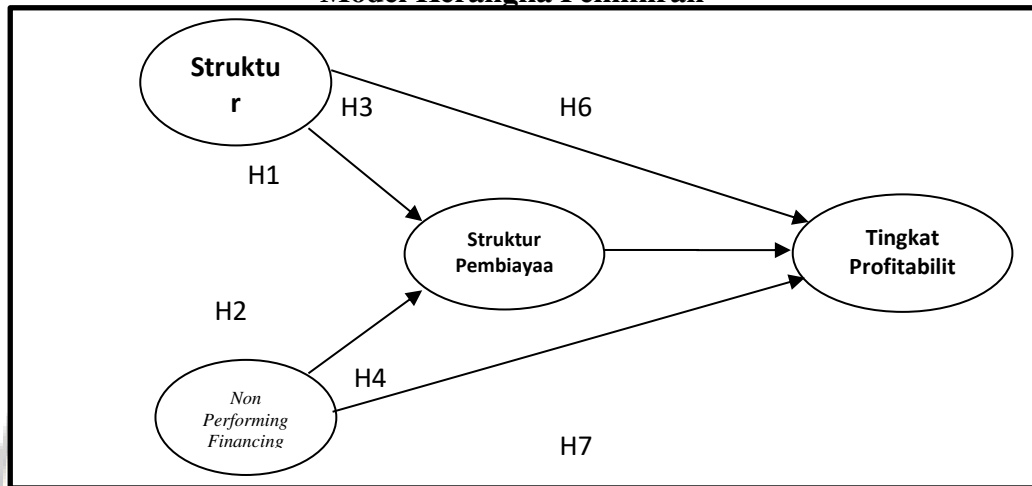
Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan akan mencari sumber pendanaan dari dana eksternal, untuk kegiatan operasionalnya guna meningkatkan profitabilitas perusahaan (Prihandini, 2014). Dana pihak ketiga dapat dijadikan sumber

pendanaan atau modal bagi Kopersai Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah untuk memberikan pembiayaan terhadap para anggotanya, dengan

tujuan meningkatkan profitabilitas koperasi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran



Sumber : dikembangkan untuk penelitian (2018)

PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2009). Hipotesis tersebut diuji (dibuktikan) kebenarannya atau ketidakbenarannya dengan pengumpulan dan penganalisaan data penelitian. Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Aset Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) / Struktur Pembiayaan

Penelitian ini menghubungkan pengaruh struktur aset dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) / Struktur Pembiayaan dengan pendekatan teori *pecking order* (*Pecking Order Theory*). Teori *pecking*

order menerangkan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* (dana internal). Perusahaan yang asetnya tinggi justru memilih menggunakan dana dari modal sendiri untuk menjalankan kegiatan ekonominya dengan aset yang besar maka perusahaan pada umumnya memiliki tingkat modal yang besar pula sehingga cenderung memiliki tingkat hutang yang relatif kecil (Saidi 2004).

Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa komposisi *collateral value of asset* perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan. Siswati (2013) mengemukakan bahwa Struktur aset berpengaruh positif terhadap Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio* / FDR). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis 1 (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Struktur Aset berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) / Struktur Pembiayaan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) / Struktur Pembiayaan

Penelitian ini menghubungkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) / Struktur Pembiayaan dengan pendekatan Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori Keagenan (*Agency Theory*) mengemukakan bahwa pemilik (principal) yang menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Jadi pada intinya implikasi teori stewardship pada penelitian ini adalah didasarkan hubungan kepercayaan antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) (Zaenuri, 2014). Pemilik dana memberikan kepercayaan kepada pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus bersifat amanah (dapat dipercaya) serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola usaha tersebut, meskipun pengelola dana tidak akan menanggung risiko jika usaha tersebut mengalami kerugian (Zaenuri, 2014).

Non Performing Financing (NPF) adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Julia

(2017), Zaenuri (2014), dan Bakti (2017) menunjukkan jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan yang menyebabkan struktur pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) mengalami penurunan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis 2 (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap struktur pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*).

3. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas

Penelitian ini menghubungkan pengaruh struktur aset dengan tingkat profitabilitas dengan pendekatan teori *pecking order* (*Pecking Order Theory*). Teori *pecking order* menerangkan bahwa Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Perusahaan yang asetnya tinggi justru memilih menggunakan dana dari modal sendiri untuk menjalankan kegiatan ekonominya. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap (Riyanto, 2011). Adanya aset yang likuid merupakan kekuatan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio struktur aset semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibandingkan dengan keseluruhan

aset yang dimiliki perusahaan (Lukman 2007).

Penelitian mengenai pengaruh struktur aset terhadap Tingkat profitabilitas dikemukakan oleh Fitri (2016) yang menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas. Penelitian Fitri (2016) sejalan dengan penelitian Jaya Wardhana (2016) yang mengemukakan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis 3 (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 = Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Profitabilitas

Penelitian ini menghubungkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan pendekatan Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori Keagenan (*Agency Theory*) mengajarkan bahwa bahwa pemilik (principal) memberikan kewenangan kepada orang lain (agent) untuk menjalankan usaha atas nama pemilik dengan tujuan peningkatan profitabilitas perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam ilmu syariah pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) (Zaenuri, 2014).

Non Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi NPF maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Aulia, 2015). Fitriana, dan Oetomo (2016)

mengemukakan bahwa semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis 4 (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Profitabilitas.

5. Pengaruh Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap Tingkat Profitabilitas

Penelitian ini menghubungkan pengaruh struktur pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) dengan tingkat profitabilitas dengan pendekatan teori *pecking order* (*Pecking Order Theory*). Teori *pecking order* menerangkan bahwa Perusahaan lebih menyukai *internal financing* (dana internal). Jika pendanaan pihak ketiga diperlukan maka perusahaan akan memilih dimulai dari sekuritas yang paling aman yaitu yang paling rendah risikonya kemudian turun sumber dana pihak ketiga yang lebih berisiko Pratika (2013). Struktur pembiayaan adalah upaya untuk mengatur suatu pembiayaan sehingga tujuan dan jenis pembiayaan yang diberikan sesuai (Amalia, 2016). Dalam Struktur ini dapat ditentukan sejumlah kondisi agar pembiayaan yang diberikan berada dalam taraf risiko yang dapat dikendalikan dan mampu memberikan imbalan bagi hasil (keuntungan).

Penelitian tentang pengaruh struktur pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas dikemukakan oleh Kurniawan (2010) yang menyatakan bahwa Struktur

Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas. Penelitian Kurniawan (2010) sejalan dengan penelitian Amalia (2016) yang mengatakan bahwa Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis 5 (H5) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 = Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

6. Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) Memediasi Pengaruh Struktur Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas

Penelitian ini menghubungkan Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) dalam memediasi pengaruh struktur aset terhadap tingkat profitabilitas dengan pendekatan teori *pecking order* (*Pecking Order Theory*). Teori *pecking order* Perusahaan yang asetnya tinggi justru memilih menggunakan modal sendiri untuk menjalankan kegiatan ekonominya. Dengan aset yang besar maka perusahaan pada umumnya memiliki tingkat modal yang besar pula sehingga cenderung memiliki dana pihak ketiga yang relatif kecil (Saidi 2004). Menurut Riyanto (2011) Struktur aset adalah perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dan aset tetap. Syamsudin (2007) adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun dalam aset tetap. Perubahan struktur aset akan berdampak pada profitabilitas,

karena perubahan struktur aset menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset secara efektif dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Kurniawan (2010), dan Pratika (2013) mengemukakan bahwa struktur pembiayaan yang meningkat berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas. Peningkatan struktur pembiayaan yang meningkat maka profitabilitas akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis 6 (H6) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6 = Struktur Pembiayaan Memediasi hubungan Struktur Aset dengan Tingkat Profitabilitas.

7. Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) Memediasi Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Profitabilitas.

Penelitian ini menghubungkan Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) dalam memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas dengan pendekatan teori *pecking order* (*Pecking Order Theory*). Teori *pecking order* (*Pecking Order Theory*) mengemukakan bahwa dana pihak ketiga sebagai alternative sumber pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Lemiyana dan Litriani, 2016).

Struktur pembiayaan adalah upaya untuk mengatur suatu pembiayaan sehingga tujuan dan jenis pembiayaan yang diberikan sesuai. Selain itu, struktur pembiayaan juga mencoba menetralsir dan meminimalisasi risiko yang muncul dari adanya pembiayaan tersebut. Strukturisasi ini dapat ditentukan sejumlah kondisi agar pembiayaan yang diberikan berada dalam taraf risiko yang dapat dikendalikan dan mampu memberikan imbalan hasil yang maksimal dari sekian banyak alternatif struktur pembiayaan yang dapat diterapkan (Amalia, 2016). Kurniawan (2010) menyebutkan bahwa struktur pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sesuai dengan penelitian Pratika (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan struktur pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis 7 (H7) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H7 = Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) Memediasi Hubungan *Non Performing Financing* (NPF)

dengan Tingkat Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan Program SEM-PLS 4.0. Sample terpilih melalui purposive sampling sebanyak 34 koperasi. Data diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan Rapat Anggota Tahunan setiap koperasi yang melaporkan laporannya di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Di Kabupaten Jepara tahun 2013 sampai dengan 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang diamati adalah Struktur Aset (SA), *Non Performing Financing* (NPF), Profitabilitas (ROA), dan Struktur Pembiayaan (SP/*Financing to Deposit Ratio*). nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi variabel penelitian dapat dilihat pada (tabel 2) berikut ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset (X1)	170	10,50	49,50	28,94	9,9275
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X2)	170	3,33	58,69	23,50	13,0950
Tingkat Profitabilitas (Y)	170	0,83	9,38	3,21	1,5578
Struktur Pembiayaan (Z)	170	13,33	60,00	35,39	9,9765

Sumber: Data skunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil Statistik Deskriptif (tabel 2) dilihat dari struktur aset menunjukkan bahwa

rata-rata aset lancar Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jepara sebesar 28,94%

dari aset tetapnya. Sebagian besar dari aset merupakan aset tetap yang berupa tanah, gedung dan kendaraan. Rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) 23.50%. Hal ini menunjukkan besar pembiayaan yang bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan sebesar 23,50%. Rata-rata Strukurur Pembiayaan sebesar 35,39%, menunjukkan bahwa total pembiayaan yang diinvestasikan sebesar 35,39% dari total dana pihak

ketiga. Tingkat Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jepara rata-rata sebesar 3,21%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keuntungan rata-rata sebesar 3,21% jika dibandingkan dengan total aset.

Uji Model Fit

Uji Model fit pada penelitian ini dapat dilihat pada (tabel 3) berikut ini:

Tabel 3
Uji Model Fit

Model fit indices and P values
APC=0.248, P<0.001
ARS=0.281, P<0.001
AVIF=1.066, Good if < 5

Sumber: Data skunder diolah (2018)

Output indeks fit pada (tabel 3), menunjukkan bahwa ketiga indikator fit telah memenuhi kriteria penelitian. Nilai *Average path coefficient* (APC), dan *Average R-squared* (ARS) signifikan (p<0,001)

dan nilai *Average block variance inflation factor* (AVIF) kurang dari 5.

Uji Hipotesis

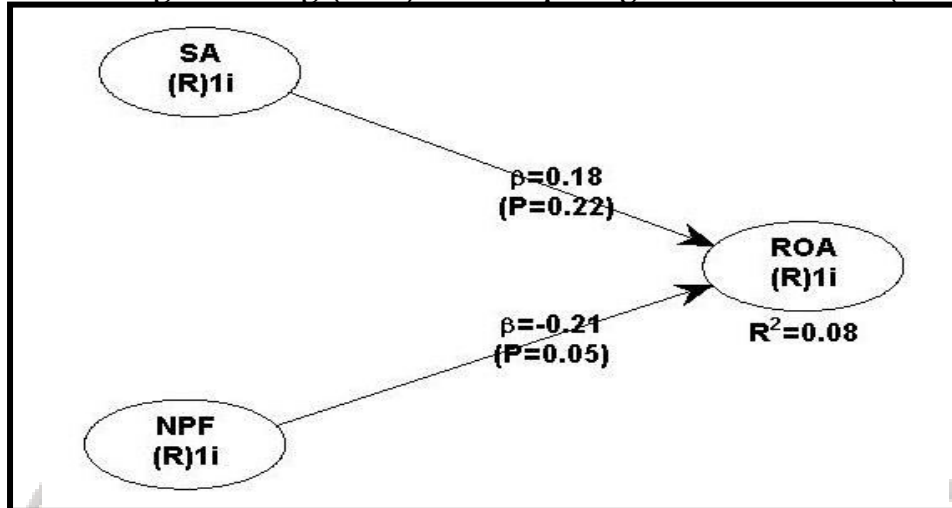
Uji Hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Path coefficients and P value* berikut ini:

Tabel 4
Path coefficients and P value

Regresi	Sebelum Ada Variabel Mediasi		Sesudah Ada Variabel Mediasi	
	<i>Path coefficients</i>	<i>P value</i>	<i>Path coefficients</i>	<i>P value</i>
ROA <--- SA	0,184	0,221	0,081	0,167
ROA <--- NPF	-0,211	0,050	0,012	0,456
SP <--- SA	-	-	-0,193	0,027
SP <--- NPF	-	-	-0,348	<0,001
ROA <--- SP	-	-	0,607	<0,001

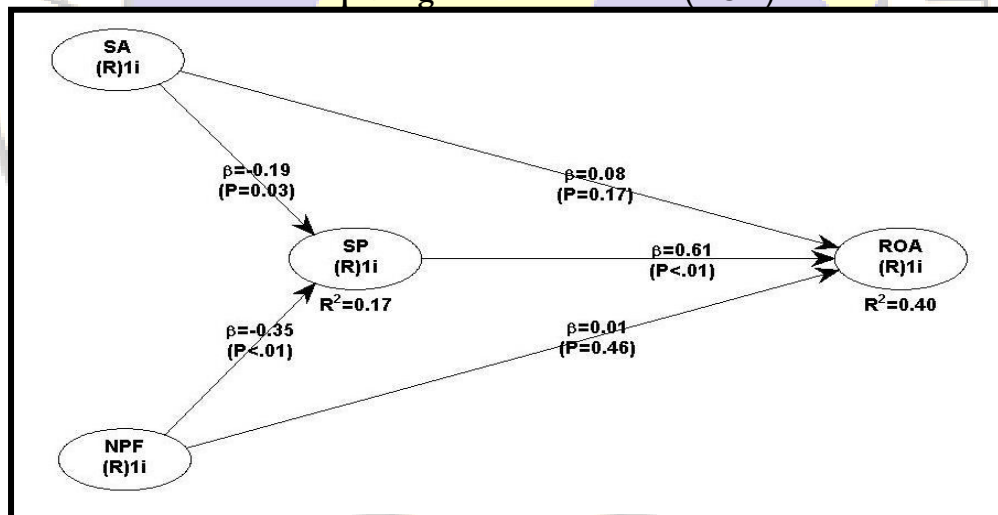
Sumber: Data skunder diolah (2018)

Gambar 2
Model Pengaruh Langsung Hubungan Struktur Aset (SA), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)



Sumber: Data skunder diolah (2018)

Gambar 3
Model pengaruh hubungan Struktur Pembiayaan (SP) memediasi hubungan pengaruh Struktur Aset (SA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)



Sumber : Data skunder diolah (2018)

Berdasar out put hasil estimasi (gambar 3) maka dapat dibuat Model rumus regresi untuk pengaruh hubungan Struktur Pembiayaan (SP) memediasi hubungan pengaruh Struktur Aset (SA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Tingkat

Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$SP = b_1SA + b_2NPF + e_1$$

$$SP = -0,19SA - 0,35NPF + e_1$$

Persamaan 2:

$$ROA = b_3SA + b_4NPF + b_5SP + e_2$$

$$ROA = 0,08SA + 0,01NPF + 0,61SP + e_2$$

Persamaan regresi tahap 1 nilai R-squared (R^2) sebesar 0,17 (gambar 3), artinya bahwa Struktur Pembiayaan dipengaruhi oleh struktur aset, dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 17%, selebihnya yaitu 83% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Pada persamaan regresi tahap 2 nilai R-squared (R^2) sebesar 0,40 (gambar 3), artinya bahwa Struktur Pembiayaan dalam memediasi hubungan pengaruh struktur aset, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas sebesar 40%, selebihnya yaitu 60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

1. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*)

Hipotesa pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah struktur aset berpengaruh positif terhadap Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*). Berdasar hasil empirik seperti pada (tabel 4). Nilai statistik *P value* untuk SP <---- - SA sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi - 0,193, artinya struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*), dengan demikian hipotesa pertama (H1) **ditolak**. Hal tersebut memberikan indikasi jika struktur aset meningkat, maka Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*) akan menurun.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap

Struktur Pembiayaan /SP (*Financing to Deposit Ratio*)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*). Berdasar hasil empirik seperti pada (tabel 4). Nilai statistik *P value* untuk SP <---- - NPF sebesar <0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi -0,348, artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*), dengan demikian hipotesis kedua (H2) **diterima**. Hal tersebut memberikan indikasi jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat, maka Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*) akan menurun.

3. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah struktur aset berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Berdasar hasil empirik seperti pada (tabel 4). Nilai statistik *P value* untuk ROA <---- SA sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi +0,184, artinya struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap tingkat profitabilitas, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) **ditolak**. Hal tersebut memberikan indikasi jika struktur aset meningkat, maka tingkat profitabilitas tidak mampu meningkat.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Berdasar hasil empirik seperti pada (tabel 4). Nilai statisti *P value* untuk ROA <---- NPF sebesar 0,050 dengan nilai koefisien regresi -0,211, artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas, dengan demikian hipotesis keempat (H4) **diterima**. Hal tersebut memberikan indikasi jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka, tingkat profitabilitas mampu menurun.

5. Pengaruh Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*) Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Berdasar hasil empirik seperti pada (tabel 4). Nilai statisti *P value* untuk ROA <---- SP < 0.001 jauh dibawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi +0,607, artinya Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to*

Deposit Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas, dengan demikian hipotesis kelima (H5) **diterima**. Hal tersebut memberikan indikasi jika Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*) meningkat, maka tingkat profitabilitas akan meningkat.

6. Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*) Memediasi Pengaruh Struktur Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas.

Hipotesis keenam yang diajukan pada penelitian ini adalah struktur pembiayaan memediasi pengaruh struktur aset terhadap tingkat profitabilitas. Berdasar hasil empirik untuk SA ----> SP ----> ROA seperti pada (gambar 2 dan gambar 3), menunjukkan bahwa SA ----> SP (koefisien = -0,19; p=0,03) dan SP ----> ROA (koefisien = 0,61; p<0,01). Namun SA ----> ROA tetap tidak signifikan (koefisien = 0,08; p=0,17). Koefisien turun dari 0,18 (gambar 2) menjadi 0,08 (gambar 3), artinya Struktur Pembiayaan memediasi pengaruh hubungan struktur aset terhadap tingkat profitabilitas.

Dengan menggunakan metode *Variance Accounted For* (VAF) dalam analisis mediasi SEM-PLS, dapat disajikan pada (tabel 5) berikut:

Tabel 5

Variance Accounted For (VAF) Struktur Pembiayaan Memediasi Pengaruh Hubungan Struktur Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas

Pengaruh tidak langsung = 0,19 * 0,61 (Gambar 3)	0,116
Pengaruh langsung = 0,180 (Gambar 2)	0,180
Pengaruh total = 0,116 + 0,180	0,296
VAF = (Pengaruh tidak langsung / Pengaruh total)x 100%	39,2%

Sumber : Data primer diolah (2018)

Hasil perhitungan diketahui nilai *Variance Accounted For* (VAF) = 39,2%, sementara batas minimum yang diajukan adalah 20% (Mahfud, 2013) maka, dapat diartikan bahwa struktur pembiayaan memediasi parsial hubungan pengaruh struktur aset terhadap tingkat profitabilitas, dengan demikian hipotesis keenam (H6) **diterima**. Hal ini berarti, struktur aset melalui mediasi struktur pembiayaan mampu menaikkan tingkat profitabilitas.

7. Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*) Memediasi Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Profitabilitas

Hipotesis ketujuh yang diajukan pada penelitian ini adalah struktur

pembiayaan memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas. Berdasar hasil empirik untuk NPF \rightarrow SP \rightarrow ROA seperti pada (gambar 2 dan gambar 3), menunjukkan bahwa NPF \rightarrow SP (koefisien = -0,35; $p < 0,01$) dan SP \rightarrow ROA (koefisien = 0,61; $p < 0,01$). Namun SP \rightarrow ROA menjadi tidak signifikan (koefisien = 0,01; $p = 0,46$). Koefisien naik dari -0,21 (gambar 2) menjadi 0,12 (gambar 3), artinya Struktur Pembiayaan memediasi pengaruh hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas.

Dengan menggunakan metode *Variance Accounted For* (VAF) dalam analisis mediasi SEM-PLS, dapat disajikan pada (tabel 6) berikut:

Tabel 6
***Variance Accounted For* (VAF) Struktur Pembiayaan Memediasi Pengaruh Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Profitabilitas**

Pengaruh tidak langsung = $0,35 * 0,61$ (Gambar 3)	0,214
Pengaruh langsung = 0,21 (Gambar 2)	0,210
Pengaruh total = $0,214 + 0,210$	0,424
VAF = (Pengaruh tidak langsung / Pengaruh total) x 100%	50,5%

Sumber : Data primer diolah (2018)

Hasil perhitungan diketahui nilai *Variance Accounted For* (VAF) = 50,5%, sementara batas minimum yang diajukan adalah 20% (Mahfud, 2013) maka, dapat diartikan bahwa struktur pembiayaan memediasi parsial hubungan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat profitabilitas, dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) **diterima**. Hal ini berarti, *Non Performing Financing* (NPF) melalui mediasi struktur pembiayaan mampu menaikkan tingkat profitabilitas.

KESIMPULAN

Topik penelitian ini adalah profitabilitas yang dipengaruhi oleh struktur aset, dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan mediasi Struktur Pembiayaan / SP (*Financing to Deposit Ratio*) pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah di Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Pembiayaan

- (*Financing to Deposit Ratio*). Peningkatan struktur aset akan mampu menurunkan Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jepara.
2. Hasil penelitian ini juga telah berhasil membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*). Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan mampu menurunkan Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) Pada Koperasi simpan Pinjam pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jepara.
 3. Hasil penelitian ini juga telah berhasil membuktikan struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap profitabilitas. Kenaikan struktur aset tidak mampu menaikkan tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jepara.
 4. Hasil penelitian ini juga telah berhasil membuktikan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) akan menurunkan tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jepara.
 5. Hasil penelitian ini juga telah berhasil membuktikan Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kenaikan Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) akan meningkatkan tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jepara.
 6. Hasil penelitian ini juga telah berhasil membuktikan Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) memediasi pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas. Struktur aset melalui Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) dapat meningkatkan profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jepara.
 7. Hasil penelitian ini juga telah berhasil membuktikan Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) memediasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas. *Non Performing Financing* (NPF) melalui Struktur Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*) akan dapat meningkatkan profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah di Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur dan Fidiana 2016. *Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.

- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Grafindo Persada Jakarta.
- Aulia, Farrashita. 2015. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Bakti, Nurimansyah Setivia. 2017. *Analisis DPK, CAR, ROA DAN NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 2, 2017 : 15 - 28
- Eristo Tengku, Paulina Van Rate, Deddy N. Baramuli. 2016. *Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. TBK (Periode 2011 - 2014)*. Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 1, Maret 2016.
- Firdaus, H Rachmat dan Ariyanti, Maya. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabetta.
- Fitri. 2016. *Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal, dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi*. Jurnal Ekonomi, AMIK BSI Jakarta, STMIK Nusa Mandiri Jakarta, Vol. IV. No. 2, September 2016.
- Fitriana, Endang dan Oetomo, Hening Widi. 2016. *Pengaruh NPF, CAR, Dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Bei*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jaya Wardhana, Iga Bagus Wisnu Mawardi. 2016. *Analisa Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth, Terhadap Profitabilitas Melalui Variabel Capital Structure sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods. BEI Periode Tahun 2012-2014)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Juornal of Financial and Economics, 3:305-360.
- Julia, Rizky Anggriani. 2017. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Struktur Pembiayaan*. Jurnal Ekonomi. FEB Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Kurniawan, Ali (2010) *meneliti tentang pengaruh Non Performing Loan (NPL) pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah*. Jurnal ekonomi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Lemiyana dan Litriani, Erdah. 2016. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*. I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016.
- Lukman, Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan*

- Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahfud Sholihin, 2013. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 4.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian sosial dan Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- Mansur, Muhammad Tolkhah. 2015. *Pengaruh FDR, BOPO DAN NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Muhammad. 2002. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonosia, Yogyakarta.
- Myers, S. C & Majluf, N. S 2004. *Coporate Financing & Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have*. Journal of Financial Economics, No. 5, pp 147-155.
- Pratika, Atika Ria. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prihandini Ayu Lestari, 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Deviden, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2012)*. Jurnal Ekonomi, Fakultan Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro.
- Rivai, V. 2007. *Bank and Financial Institution Management, Conventional, and Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Saidi. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI*. Jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol. 1 No. 11.
- Sari Sinaga, Rani Beauty Mekar. 2017. *Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Teerdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Cetakan kelima. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah mada.
- Sawir, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Umum.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswati. 2013. *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4, No. 1, pp: 82-92
- Suad, Husnan & Pudjiastuti, Enny. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, cetakkan kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Zaenuri, Wahab. 2014. *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang*. Journal Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang.
- _____. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian.
- _____. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha yang didasarkan pada prinsip syariah.

